

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Ki Hajar Dewantara mengartikan “pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”.²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa arti pendidikan yaitu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik itu dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses tranformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mendidik siswanya, serta seorang guru harus mengajar dengan menerapkan strategi yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran siswa mudah paham apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 195.

²Rohmalina wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 213.

Guru merupakan orang yang beraktivitas menjalankan fungsi-fungsi pendidikan. Keberhasilan guru itu merupakan keberhasilan pendidikan dan seorang guru adalah menjadi faktor penting dalam pendidikan yang senantiasa harus dapat bekerja secara kompeten dan professional, untuk itu guru harus dapat berperan sebaik-baiknya.³

Dalam buku Andi Priyatna strategi *mnemonic* adalah suatu strategi yang telah dirancang untuk membantu siswa meningkatkan memori dalam penerimaan informasi baru. Strategi ini terbukti efektif untuk siswa dalam berbagai tingkat kemampuan dan disemua kelas.⁴

Salah satu strategi belajar yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu strategi *mnemonic* akronim yaitu menyingkat daftar kata-kata yang hendak dihafalkan. Caranya daftar kata-kata tersebut dibentuk atas dasar huruf pertama dalam sebuah frase atau kelompok kata-kata.⁵

Strategi *mnemonic* akronim yaitu menyingkat daftar kata-kata yang hendak dihafalkan. Caranya daftar kata-kata tersebut dibentuk atas dasar huruf-huruf awal atau istilah yang harus diingat siswa. Contoh strategi ini dapat juga diterapkan jika siswa hendak mengingat nama-nama Nabi, Seperti Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim dan Nabi Musa dapat meningkatnya dengan ANIM.⁶

³Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm.11.

⁴Andi Priyatna, *Intelligent Never Look So Good, Memahami, Mengasuh, Dan Mendidik Anak Dengan Gangguan Belajar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 114.

⁵Suyanto Asep, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hlm. 59.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2009), hlm.175.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi, tidak akan pernah manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena didalam inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru.⁷

Jadi strategi *mnemonic* akronim termasuk dalam starategi belajar yang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun strategi *mnemonic* akronim bermanfaat memudahkan bagi siswa untuk mengingat pelajaran. Melalui strategi ini, hambatan belajar yang dialami siswa selama ini dapat diselesaikan, sehingga akan terus membangkitkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Adapun ayat yang terkait secara langsung untuk memberi dorongan untuk memilih strategi belajar yang tepat dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِلَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.*

⁷Muh. Misdar, Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli, Zulhijra, Syarnubi, "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* III (2017): hlm. 53.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).⁸

Dalam konteks pembelajaran dikelas, pesan-pesan yang disampaikan dalam pembelajaran oleh guru jika menarik dan berkesan, maka akan lama tersimpan dalam memori jangka panjang siswa. Guru cenderung menyampaikan bahan ajar hanya menyentuh memori jangka pendek saja. Dalam konteks pembelajaran guru harus berusaha membangkitkan memori jangka panjang yang dimiliki siswa karena informasi yang sudah masuk kedalam memori jangka panjang akan tersimpan lama.

Menurut W. S. Winkel dalam buku Rohmalina Wahab “dalam proses menghafal, orang yang menghadapi materi biasanya disajikan dalam bentuk bentuk bahasa, entah materi itu dibaca ataupun didengarkan. Dalam menghafal ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan”. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia.⁹

Dari pemahaman diatas dapat dikatakan tanpa adanya strategi belajar yang tidak tepat maka pesan atau informasi dari suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat terserap di memory dan tidak dapat mudah di ingat oleh anak

⁸*Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Dipenogoro, 2008), hlm.281.

⁹Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo press, 2016), hlm. 113.

didik dengan maksimal, sehingga materi yang disampaikan oleh guru terlewat begitu saja dan tidak tersimpan lama didalam memorinya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 September 2019 MTs. Asiyiyah 1 Palembang, bahwa strategi guru yang digunakan cenderung mengarah pada memori jangka pendek saja dan siswa belum menemukan gaya belajar yang tepat.¹⁰ Menurut guru fiqh siswa mengalami kesulitan dalam menghafal atau mengingat materi pelajaran. Masalah ini menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam mengatasi keterbatasan ini secara efektif dan efisien. Penyebab inti adalah siswa kesulitan untuk menghafalkan sederet materi dan peristiwa yang harus dihafal, hal inilah yang membuat siswa menjadi sulit untuk mendapatkan nilai yang optimal. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan strategi *mnemonic* akronim yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengingat materi.

Daya ingat adalah kekuatan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembing*) hal-hal atau informasi-informasi yang telah lampau.¹¹ Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya.

Strategi *mnemonic* yang digunakan bertujuan agar proses belajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Selain itu strategi ini memudahkan

¹⁰Hasil Observasi, di MTs Aisyiyah I Palembang , Tanggal 20 September 2019, Waktu 09.00 WIB.

¹¹Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 118.

siswa dalam memahami materi, serta memudahkan siswa dalam menghafal atau mengingat. Dengan menerapkan strategi *mnemonic* akronim, siswa diharapkan terlepas dari kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya ingat mata pelajaran Fiqh di MTs Asyiyah I Palembang.

Jadi penggunaan strategi *mnemonic* akronim ini sangat membantu memudahkan siswa dalam mengingat tentunya memudahkan siswa dalam belajar, dan strategi ini akan membangkitkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Contoh pada materi Fiqh materi tentang shalat, siswa sulit memahami dan mengingat tentang syarat shalat, rukun shalat, waktu shalat, sunnah-sunnah pelaksanaan shalat, dan yang membatalkan shalat, waktu shalat lima waktu dan hikmah melaksanakan shalat. Maka disini strategi *mnemonic* Akronim yang bisa digunakan yaitu jika siswa hendak mengingat waktu shalat seperti shalat dzuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya', dan shalat subuh dapat menyingkatnya dengan DAMIS. Ketika hendak memudahkan siswa dalam menghafal dan serta mudah mengingatnya. Dengan penerapan ini diharapkan siswa mampu, memahami, menghafal, dan mengingat materi shalat dengan baik.

Adapun alasan peneliti mengambil mata pelajaran Fiqh:

1. Dari pengalaman magang III di MTs. Asyiyah I Palembang siswa masih belum paham tentang materi tentang shalat.
2. Mata pelajaran Fiqh salah satu materi yang kurang diminati oleh siswa, sehingga siswa mudah lupa dengan materi-materi fiqh.
3. Strategi belajar *Mnemonic* Akronim ini bisa diterapkan dalam mata pelajaran fiqh dengan materi shalat.

Hasil menyatakan bahwa penerapan strategi *Mnemonic* dalam proses pembelajaran memberikan peningkatan yang sangat signifikan terhadap hasil

belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi asmaul Husna di SMA Negeri I Tanjung Lago, sehingga *mean* hasil belajar siswa yang didapat oleh kelas eksperimen ini cukup besar yaitu 85,84 sedangkan *mean* hasil belajar dikelas kontrol 74,35.¹²

Hasil menyatakan bahwa hasil belajar yang diterapkan strategi *mnemonic* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Paradigma Palembang mengalami peningkatan cukup besar. Para siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan antusias sehingga *mean* hasil belajar yang didapat oleh kelas eksperimen ini cukup besar yaitu yaitu 83,04 sedangkan *mean* hasil belajar dikelas kontrol 63,6.¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian sangat perlu dilakukan untuk memahami, meningkatkan dan memudahkan siswa untuk menghafal dengan materi yang diajarkan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasannya dalam bentuk srikripsi yang berjudul ***“Penerapan Strategi Mnemonic Akronim Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Shalat Kelas VII Di MTs Aisyiyah 1 Palembang”***.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

¹²Maryatul Qibtiyah, *“Penerapan Strategi Mnemonic Akronim Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Di Kelas X SMA Negeri I Tanjung”* (UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 91.

¹³Baina, *“Penerapan Strategi Mnemonic Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Paradigma Palembang”* (UIN Raden Fatah Palembang, 2016): hlm. 97.

1. Strategi yang digunakan guru dan siswa kurang efektif dan efisien.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengingat materi pelajaran
3. Guru yang belum mampu mengelola kelas, sehingga pembelajaran kurang terarah
4. Siswa kurang optimal dalam memahami materi pelajaran
5. Kurangnya motivasi dalam diri maupun luar diri untuk belajar

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqh materi shalat kelas VII di MTs Aisyiyah I Palembang.
2. Materi yang disajikan yaitu: tentang pengertian shalat, syarat shalat, rukun shalat, waktu shalat, sunnah-sunnah pelaksanaan shalat, dan yang membatalkan shalat, waktu shalat lima waktu dan hikmah melaksanakan shalat, sebab sujud sahwi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya ingat siswa yang diterapkan strategi *mnemonic* akronim pada mata pelajaran fiqh materi shalat kelas VII di MTs Aisyiyah I Palembang?

2. Bagaimana daya ingat siswa tidak diterapkan strategi *mnemonic* akronim pada mata pelajaran fiqh materi shalat kelas VII di MTs Aisyiyah I Palembang?
3. Apakah ada perbedaan antara hasil daya ingat yang menerapkan strategi *mnemonic* akronim dengan hasil daya ingat siswa yang tidak menerapkan strategi *mnemonic* akronim pada mata fiqh materi shalat kelas VII di MTs Aisyiyah I Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian .

- a. Untuk mengetahui daya ingat siswa yang diterapkan strategi *mnemonic* akronim pada mata pelajaran fiqh materi shalat kelas VII di MTs Aisyiyah I Palembang.
- b. Untuk mengetahui daya ingat siswa tidak diterapkan strategi *mnemonic* akronim pada mata pelajaran fiqh materi shalat kelas VII di MTs Aisyiyah I Palembang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil daya ingat yang menerapkan strategi *mnemonic* akronim dengan hasil daya ingat siswa yang tidak menerapkan strategi *mnemonic* akronim pada mata pelajaran fiqh materi shalat kelas VII di MTs Aisyiyah I Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Dapat menjadi khazanah keilmuan baik peserta didik, guru, maupun para peneliti selanjutnya yang mungkin akan mengembangkan kembali

penelitian yang serupa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan berguna bagi guru untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar
- 2) Bagi peserta didik, dengan adanya strategi *mnemonic* akronim maka akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar mata pelajaran fiqh.
- 3) Bagi sekolah, secara tidak langsung akan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah itu sendiri sebagai acuan pembelajaran tentang penerapan strategi pembelajaran *mnemonic* akronim.
- 4) Bagi mahasiswa atau peneliti, memperoleh pengalaman dan mengajarkan mata pelajaran fiqh dengan strategi *mnemonic* akronim sehingga ketika sudah menjadi guru dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap daftar skripsi pada perpustakaan, buku-buku dan skripsi terdahulu, beberapa penelitian yang telah membahas permasalahan ini beberapa di antaranya:

Pertama Wasmana,¹⁴ dalam penelitiannya yang berjudul yang berjudul “*Strategi Mnemonic Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari hasil eksperimen, ternyata srategi *mnemonic* cukup efektif dalam menghafal materi pelajaran IPS sehingga meningkatkan daya ingat siswa. Persamaan penelitian Wasmana dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang *mnemonic* dalam memudahkan menghafal siswa materi sehingga meningkatkan daya ingat. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu wasmana menggunakan strategi *mnemonic* untuk peningkatan prestasi belajar IPS di SDN Sinarjati. Sedangkan penelitian ini menerapkan strategi *mnemonic* di MTs Asyiyah I Palembang meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran fiqh materi shalat.

Kedua Yokhanan Ardika dan Sardjana,¹⁵ dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektifitas Metode Mnemonic Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X* ” Hasil pembahasan dari penelitian ini metode *mnemonic* dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan mencapai kriteria tinggi pada mata pelajaran matematika siswa SMK kelas X dan *mnemonic* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. persamaan penelitian ini dengan penelitian Yokhanan Ardika dan Sardjana sama-sama membahas *mnemonic* dalam meningkatkan daya ingat siswa. Pada penelitian tersebut pada peningkatan daya

¹⁴Wasmana, “*Strategi Mnemonic Peningkatan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas VI Sekolah Dasar(Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VI SDN Sinarjati Tahun Pelajaran 2015/2016)*” Jurnal Quanta 1, no. 1 (2017), hlm. 49.

¹⁵Yokhanan Ardika and A Sardjana, “*Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau Dari Daya Ingat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X*” Jurnal: Kreano 7, no. 1 (2016): hlm. 72.

ingat siswa dan fokus pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini meningkatkan daya ingat mata pelajaran fiqh materi shalat.

Ketiga Imanfati Zega,¹⁶ dalam penelitiannya yang berjudul ” *Penggunaan Model Pembelajaran Mnemonic Untuk Peningkatan Hasil Belajar PKn SMP Swasta Pemda 2 Gunungsitoli*” Hasil pembahasan dari penelitian ini model setelah menggunakan model *mnemonic* dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan efektif dan menyenangkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Imanfati Zega sama sama membahas peningkatan kemampuan menghafal materi dengan efektif. Pada penelitian tersebut *mnemonic* untuk meningkatkan hasil belajar PKn, sedangkan penelitian ini meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqh materi shalat.

Keempat Maryatul Qibtiyah,¹⁷ dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Strategi Mnemonic Akronim Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Asma’ul Husna Di Kelas X SMANegeri I Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*” Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan strategi *mnemonic* akronim dengan hasil yang tidak menerapkan strategi *mnemonic* akronim, hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi asmaul husna kelas eksperimen tergolong baik. persamaan penelitian

¹⁶Imanfati Zega, “*Penggunaan Model Pembelajaran Mnemonik Mnemonik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PK*”. Jurnal: Global Edukasi I, no. 3 (2017): hlm. 392.

¹⁷Qibtiyah, “*Penerapan Strategi Mnemonic Akronim Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Di Kelas X SMA Negeri I Tangjung*, (UIN Raden Fatah, 2017),” hlm. 6.

ini dengan penelitian Maryatul Qibtiyah sama-sama membahas tentang strategi *mnemonic* akronim. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu Maryatul Qibtiyah meningkatkan hasil belajar siswa serta fokus pada mata pelajaran PAI materi asma'ul husna. Sedangkan penelitian ini meningkatkan daya ingat siswa serta fokus mata pelajaran fiqh dengan materi shalat.

G. Kerangka Teori

1. Strategi *Mnemonic*

Menurut Mintzberg dan Waters dalam buku Abdul Majid strategi adalah “suatau rancangan yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan”.¹⁸ Sedangkan . Menurut J.R David dalam buku Wina Sanjaya, dalam dunia pendidikan strategi diartikan “*sebagai a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*” strategi dapat diartikan sebagai perencanaan dan cara-cara yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tententu.¹⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan strategi adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar lebih efektif dan efisien.

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke- 4 (Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. Ke-II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 126.

Strategi *mnemonic* dalam Kamus Lengkap Psikologi adalah seni meningkatkan daya ingat dengan bantuan.²⁰ Menurut Muhibbin Syah muslihat *mnemonic*” merupakan kiat atau cara khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukan item-item informasi kedalam akal siswa.²¹ *Mnemonic* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mnemo-syne* yang berarti Dewi Memori.²²

Perkataan mnemonik (*mnemonic*) adalah dari pada perkataan Greek yang bermaksud untuk mengingat. Mnemonic telah mula digunakan sejak lebih seribu tahun lalu oleh Yunani dan Rom. Bangsa Yunani kuno terlalu menuja kemampuan ingatan sehingga mereka mempunyai dewa yang bernama Mnemosyne bermaksud “berfikir teliti” berbagai strategi ingatan dirancang oleh mereka untuk membantu mengingat maklumat bertujuan menarik perhatian pendengar ketika berpidato atau berdebat disemat. Perkataan mnemonic modern merujuk kepada teknik memacu ingatan untuk mengingat fakta-fakta dengan mengaitkannya dengan maklumat dan data sedia ada data yang lebih ringkas dan mudah.²³

Jadi dapat disimpulkan *Mnemonic* adalah strategi menghafal dengan teknik untuk memudahkan seseorang untuk mengingat sesuatu dengan bantuan. Bantuan tersebut bisa berupa singkatan, pengandaian benda atau *linking*, yaitu mengingat sesuatu berdasarkan hubungan suatu hal lain.

Strategi *mnemonic* akronim adalah singkatan untuk satu daftar kata-kata. anak bisa belajar nama-nama organisasi atau satu set nama ilmuwan atau

²⁰James P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 307.

²¹Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*, hlm. 175.

²²Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Professional* (Jakarta: Prenada media Group, 2018), hlm. 275.

²³Maizan Mata Muhammad, “Teknik Mnemonic Sebagai Strategi Kognitif Dalam Meningkatkan Keupayaan Ingatan Pelajar Peringkat Pengajian Pra-U Sorotan Kajian Lepas,” *Jurnal: National Pre University Seminar 2017*, hlm. 311.

satu set nama tempat, ataupun informasi-informasi yang penting dengan membuat akronim untuk mereka.²⁴

Langkah-langkah pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan materi
Siswa menggunakan teknik-teknik seperti menggaris bawahi materi membuat daftar materi, dan merefleksikan
- b. Mengembangkan hubungan-hubungan dan membuat singkatan
Siswa berusaha akrab dengan materi dan menghubungkan dengan menggunakan teknik-teknik kata penghubung dan membuat kata-kata singkatan
- c. Memperluas gambaran-gambaran sensorik
Menyuruh siswa untuk mengolah gambaran-gambaran tersebut dengan indra atau makna yang lebih dari satu.
- d. Mengingat kembali
Siswa melakukan *recalling* (mengingat kembali) pada materi hingga semuanya tuntas dipelajari.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *mnemonic akronim* adalah strategi untuk memudahkan seseorang untuk menghafal dan mengingat. Dengan diterapkannya *mnemonic* dapat mendukung belajar dan pembelajaran yang menarik sehingga perlu dipraktikan dikelas untuk membarikan kemudahan kepada siswa menghafal atau mengingat dan sehingga mendapat hasil yang optimal.

2. Daya Ingat

Daya ingat adalah kekuatan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang

²⁴Priyatna, *Op.Cit.*, hlm. 114.

telah lampau.²⁵ Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya

Ingatan adalah penyimpanan pengetahuan didalam sistem pikiran manusia, yang berlangsung mulai dari beberapa detik sampai dengan sepanjang sepanjang hidup. Misalnya mengingat nomor telepon, mengingat wajah teman lama, mengingat alamat seseorang, mengingat pembicara yang pernah diundang, mengingat jawaban pada saat mengikuti ujian tengah semester, dan sebagainya.²⁶

Menurut Bruno memori (ingatan) “ialah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan. Bagaimana hubungannya dengan belajar”.²⁷ Contohnya, apabila siswa anda menerima pelajaran tentang shalat merupakan tiangnya orang islam maka hukum shalat bagi orang islam adalah wajib, mula-mula informasi tentang shalat kedalam *shot term memory* atau *working ,memory* (memori jangka pendek) melalui indera mata atau telinga siswa tersebut. Kemudian, informasi mengenai Shalat itu diberi kode misalnya dalam bentuk simbol-simbol huruf S-H-A-L-A-T. setelah selesai proses pengkodean, informasi itu masuk dan tersimpan didalam *long term memory* atau *permanent memory* yakni memori jangka panjang dan permanen.

²⁵Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 118.

²⁶MIF Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 8.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Cet.18 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

Menurut Slameto ingatan atau memori adalah “penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Defenisi sederhananya kemampuan seseorang untuk memunculkan kembali informasi yang telah diperolehnya dimasa lampau.²⁸

Dapat disimpulkan ingatan merupakan proses menerima ,menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi-informasi yang telah diterima melalui pengamatan, kemudian dsimpan didalam otak kemudian dikeluarkan lagi, untuk mengetahui ingatan seseorang bisa ditentukan sikap dan perbuatanya, informasi yang disimpan bisa masuk kedalam memori jangka pendek atau memori jangka panjang.

3. Cara Meningkatkan Daya Ingat

Cara terbaik untuk mengurangi lupa adalah dengan cara meningkatkan daya ingat siswa. Banyak ragam kiat yang dapat dicoba siswa dalam dalam meningkatkan daya ingatnya menurut Barlow, Reber, dan Anderson dalam buku Muhibinsyah psikologi belajar sebagai berikut.²⁹

a. Overlening (belajar lebih)

Artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar materi pelajaran tertentu. Belajar lebih terjadi apabila respon atau reaksi tertentu muncul setelah siswa mempelajari tersebut dengan cara diluar kebiasaan.

²⁸Mita Beti Umainsih, Alexon, and Nina Kurniah, “Penerapan Model Pembelajaran Memori Untuk Meningkatkan Daya Ingat Dan Prestasi Belajar Matematika (Studi Pada Siswa Kelas III SD Gugus II Kecamatan Ipuh),” *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (2017). hlm. 87–97.

²⁹Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 174-176.

b. Extra study time (tambahkan waktu belajar)

Ialah upaya menambahkan alokasi waktu belajar atau penambahan kekerapan belajar. Penambahan kekerapan belajar berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu. Kiat ini dapat melindungi memori dan kelupaan.

c. Mnemonic

Mnemonic (muslihat memori) yang sering juga hanya disebut *mnemonic* itu berarti kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukan item-item informasi kedalam sistem akal manusia.

1) Rima (rhyme)

Suatau kata-kata atau kalimat yang kemudian dibuat dalam bentuk irama atau sajak lagu, kemudian dengan irama itu untuk memudahkan dalam menghafal dan mengingat.

2) Singkatan (*akronim*)

Adalah singkatan untuk daftar kata-kata. serangkain kata-kata pada materi pelajaran dengan membuat akronim untuk mereka, agar memudahkan dalam menghafal dan mengingat.

3) Sistem kata pasak

Yakni sejenis teknik *mnemonic* yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru.

4) Metode losai

Yaitu kiat *mnemonic* yang menggunakan tempat-tempat khusus dan

terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa.

5) Sistem kata kunci

Kiat *mnemonic* sistem menghafal dengan mengambil kata kunci yang hendak di hafal, sistem ini berbentuk daftar kata untuk mempelajari kata-kata asing.

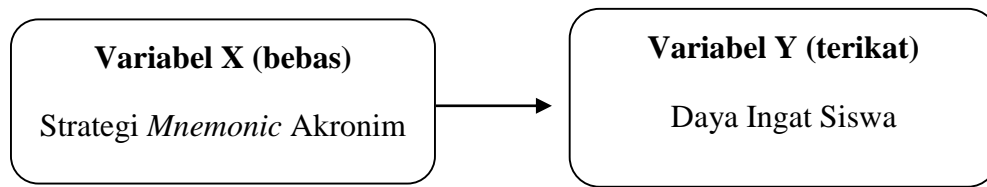
Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa untuk meningkatkan daya ingat siswa, ada cara yang bisa dilakukan yaitu dengan belajar lebih, menambah waktu belajar, kemudia menggunakan strategi *mnemonic*, kiat ini dipandang cukup strategis karena dapat melindungi memori dari kelupaan.

H. Variabel Penelitian

Kata “*variabel*” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Dalam contoh yang telah disebutkan di muka, nilai-nilai hasil ujian semester dari sejumlah 80 orang mahasiswa itu kita sebut *variabel*. Variabel pada dasarnya bersifat *kualitatif* namun dilambangkan dengan angka.³⁰

Variabel penelitian ini ada 2, yaitu variable X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Variabel X yaitu strategi *Mnemonc* dan variabel Y yaitu daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqh Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan maka variabel dalam penelitian ini adalah.

³⁰Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet.Ke-26 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 36.



I. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan variabel diatas, maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi *mnemonic* akronim yaitu cara khusus yang djadikan “ alat pengait” mental untuk memasukan item-item informasi ke dalam akal siswa kemudian menyingkat daftar kata-kata yang hendak dihafalkan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mempersiapkan materi
 - b. Mengembangkan hubungan
 - c. Membuat singkatan
 - d. Mengingat kembali
2. Daya ingat seseorang membaca atau mendengarkan informasi kemudian mampu mengigat kembali informasi yang telah dibaca. Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembing*) hal-hal yang telah lampau. Ukuran daya ingat seseorang dapat dilihat dari jumlah jawaban yang benar dari jumlah pertanyaan yang mengacu pada informasi yang telah diterima oleh subjek eksperimen. Adapun hasil dari kemampuan daya ingat siswa yang penulis maksud yang didapat dari peserta didik di MTs Aisyiyah

I Palembang dikelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran fiqh dengan sub pembahasan tentang materi shalat. Indikator daya ingat dari penelitian dilihat dari hasil test berupa post test dalam test tertulis pilihan ganda dengan jumlah 30 butir soal.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³¹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terjawab melalui pembuktian data yang terkumpul. Jadi, hipotesis penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

Ha : adanya perbedaan yang signifikan antara hasil daya ingat siswa yang menerapkan strategi *mnemonic* akronim dengan hasil daya ingat siswa yang tidak menerapkan strategi *mnemonic* akronim pada mata pelajaran fiqh materi shalat kelas VII MTs Aisyiyah I Palembang.

Ho : tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil daya ingat siswa yang menerapkan strategi *mnemonic* akronim dengan hasil daya ingat siswa yang

³¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*, Cet.Ke-21 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 96.

tidak menerapkan strategi *mnemonic* akronim pada mata pelajaran fiqh materi shalat kelas VII MTs Aisyiyah I Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Supardi dalam buku Alhamdu menjelaskan bahwa “penelitian eksperimen (*Experimental Research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment terhadap tingkah laku seseorang atau menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain”.³²

Menurut Fajri Ismail menyatakan penelitian eksperimen adalah “bagian dari penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mencari komparasi atau pengaruh dari dua atau lebih variabel independen di mana pada penelitian ini terdapat dua kelompok besar penelitian yaitu satu kelompok yang diberi perlakuan atau treatment, dan kelompok lain yang tidak diberikan perlakuan yang disebut sebagai kelas kontrol”. Prosedur dan tahapan penelitian ini dimulai dari pencarian literatur teori terhadap variabel dan diakhiri dengan interpretasi dan kesimpulan penelitian.³³

³²Alhamdu, *Psikologi Eksperimen* (Palembang: NoerFikri, 2016), hlm. 25.

³³Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2006), hlm. 54.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴ Obyek yang diteliti yang berkenaan dengan penerapan strategi *mnemonic* Akronim dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqh materi shalat kelas VII di MTs Aisyiyah 1 Palembang

2. Design Eksperimen

Jenis eksperimen yang digunakan *Two-group Post-Test-Only Design*. Langkah-langkahnya adalah membagi kelompok kemudian memberikan penjelasan mengenai strategi *mnemonic* pada kelas eksperimen melakukan treatment, dan memberikan post test.³⁵

Tabel. 1
Design Eksperimen

E	X	O₁
K		O₂

Keterangan:

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

³⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*, Cet. Ke-26 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 8.

³⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 112.

X = perlakuan yang diberikan

O₁ = Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

O₂ = Tes akhir dari kelas kontrol dengan perlakuan

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data jumlah guru, siswa sarana dan prasarananya di MTs Aisyiyah I Palembang dan data hasil analisis tes sesudah menggunakan strategi *Mnemonic* Akronim pada peningkatan daya ingat siswa.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dipenelitian atau objek penelitian. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.³⁶ Sumber data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132.

a) Guru Mata Pelajaran Fiqh

Guru dalam penelitian ini untuk mengetahui daya ingat siswa kelas VII MTs Aisyiyah I Palembang.

b) Siswa kelas VII MTs Aisyiyah I Palembang

Siswa dikelas VII A dan VII B itu sendiri sebagai sampel untuk mengetahui hasil dari daya ingat siswa dengan post test.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan mengungkap data yang diharapkan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi serta literature-literatur atau buku-buku, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.³⁷

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik simpulannya.³⁸

³⁷*Ibid.*, hlm. 132-133.

³⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, 2015, hlm. 117.

Tabel. 2
Jumlah Populasi

	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	12	18	30
2	VII B	13	17	30
3	VII C	13	15	28
4	VII D	14	13	27

Sumber: Guru Fiqh di MTs Aisyiyah IPalembang Tahun 2019

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁹ Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII B. Sampel kelas VII A sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan sampel kelas VII B sebagai kelas Kontrol sebanyak 30 siswa.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴⁰ Pada hal ini seorang ahli yang dimintai saran dalam menentukan dua kelas

³⁹*Ibid.*, hlm. 118.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 124.

yang akan yang aka dijadikan sampel. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* menghasilkan data yang sebagai berikut:

- 1) Pada MTs Aisyiyah I Palembang diperoleh data kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang kelas eksperimen, dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Adapun jumlah sampel, sebagai berikut:

Tabel. 3
Data Sampel Siswa Kelas VII MTs Aisyiyah I Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	VII A	16	14	30	Diterapkan strategi <i>mnemonic</i> akronim
2	VII B	14	16	30	Tidak diterapkan strategi <i>mnemonic</i> akronim

Sumber: Guru Fiqh MTs Aisyiyah I Palembang Tahun 2019

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Secara umum observasi adalah menghimpun bahan-bahan keterangan (data) dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomenal-fenomenal yang sedang dijadikan sasaran

pengamatan.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar di MTs Aisyiyah I Palembang. Cara memperoleh datanya adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴² Teknik ini bertujuan untuk menemukan permasalahan awal (study Pendahuluan). Hal yang dilakukan yaitu dengan mewancarai secara langsung dengan guru MTs Aisyiyah I Palembang dan sumber yang terkait, guna untuk memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian.

c. Tes

Tes adalah teknik penelitian yang digunakan untuk tujuan evaluasi atau penilailain, teknik tes digunakan untuk menguji standar keberhasilan proses belajar mengajar.⁴³ Menurut *Webster's Collegiate* dalam buku Fajri Ismail, tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang

⁴¹Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 272.

⁴²Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 137.

⁴³Jasa Unggah Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 70.

digunakan untuk mengukur suatu keterampilan, pengetahuan, inte legensi, kemampuan atau bakat yang yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁴

Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil dari daya ingat siswa dalam pelaksanaan strategi *Mnemonic* akronim. Hal yang dilakukan peneliti berupa post-test. Post-test dilakukan dengan melihat pemahaman dan ingatan siswa terhadap mata pelajaran fiqh materi shalat yang telah diajarkan.

Peneliti akan menilai hasil belajar dengan menggunakan tes Objektif yang berupa soal pilihan ganda. Soal tes terdiri dari 30 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban, dan setiap butir yang dijawab benar diberikan skor 10:3 dan yang salah diberi skor 0. Tes hasil daya ingat siswa yang berupa diberi soal pilihan ganda ini untuk menjaring data hasil dari daya ingat siswa setelah mengikuti pembelajaran fiqh sebanyak tiga kali pertemuan.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen baik dokumen yang tersedia dilapangan penelitian maupun dokumem yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas dan lain sebagainya.⁴⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto atau gambar dalam proses pembelajaran dikelas,

⁴⁴Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 66.

⁴⁵Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), hlm. 38.

dokumen yang berkaitan dengan keadaan sekolah seperti sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana serta keadaan guru.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Tes "t". Rumus ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang menyatakan antara dua buah mean sampel.

Rumus tersebut yaitu sebagai berikut:⁴⁶

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

T_o : Hasil akhir perbandingan

M_1 : Mean hasil post-test kelas eksperimen

M_2 : Mean hasil post-test kelas kontrol

$SE_{M_1 - M_2}$: Standar Error perbedaan antara mean hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mencari Mean hasil post-test kelas eksperimen menggunakan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

b. Mencari Mean hasil post-test kelas kontrol menggunakan rumus:

⁴⁶Anas sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 346.

$$M_Y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

- c. Mencari SD kelas eksperimen menggunakan rumus:

$$SD_X \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

- d. Mencari SD kelas kontrol menggunakan rumus:

$$SD_Y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

- e. Mencari *Standard Error* Mean hasil post-test kelas eksperimen menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

- f. Mencari *Standard Error* Mean hasil post-test kelas kontrol menggunakan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- g. Mencari *Standard Error* perbedaan antara mean hasil post-test kelas eksperimen dan mean hasil post-test kelas kontrol dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} - SE_{M_2} = \sqrt{SD_{M_1}^2 + SD_{M_2}^2}$$

- h. Kemudian mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN**, pada bab ini diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **LANDASAN TEORI**, pada bab ini akan dibahas tentang pengertian strategi *mnemonic* akronim, langkah-langkah penggunaan strategi *mnemonic* akronim, kelebihan dan kekurangan strategi *mnemonic* akronim, pengertian daya ingat, jenis-jenis daya ingat, hal yang membantu daya ingat, faktor-faktor yang menghambat daya ingat, proses mengingat, cara meningkatkan daya ingat, pengukuran ingatan, langkah-langkah melihat daya ingat, indikator daya ingat dan lupa.

BAB III : **KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**, pada bab ini membahas tentang sejarah MTs Aisyiyah 1 Palembang, periodisasi Kepala Madrasah, rencana pengembangan Madrasah, visi dan misi, tujuan, keadaan guru, keadaan siswa,

keadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran, prestasi MTs Aisyiyah I Palembang, dan struktur organisasi sekolah.

BAB IV : **ANALISIS DATA**, merupakan tahap analisis data tentang penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Aisyiyah 1 Palembang.

BAB V : **PENUTUP**, bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenan dengan skripsi penulis.